

## GAMBARAN PERILAKU JAJAN ANAK KELAS IV DAN V DI SDN 03 SERANG KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA

**Atikatunnisa<sup>1\*</sup>, Etika Dewi Cahyaningrum<sup>2</sup>, Murniati<sup>3</sup>**

Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto<sup>1</sup>, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto<sup>2,3</sup>

\*Corresponding Author : atikatunnisa09@gmail.com

### ABSTRAK

Anak sekolah menurut definisi *World Health Organization* (WHO) yaitu golongan anak yang berusia antara 7–15 tahun, untuk di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7–12 tahun. Perilaku anak sekolah dalam memilih jajanan yang sehat dan bergizi perlu mendapat perhatian dari berbagai elemen. Permasalahan saat ini banyak jajanan yang dijual di lingkungan sekolah, erat kaitannya dengan penggunaan bahan tambahan makanan (BTM) pada produknya. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel sejumlah 52 responden diambil dengan teknik total sampling. Data diambil dengan membagikan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden sudah berperilaku jajan baik (88,5%), dan bahkan sangat baik (7,7%), namun masih ada (3,8%) responden yang perilaku jajannya tergolong buruk. Kesimpulan dalam penelitian ini subjek penelitian pada anak kelas IV dan V di SDN 03 Serang berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar adalah laki – laki sebanyak (53.8%) dan sebagian besar responden sudah berperilaku jajan baik (88,5%).

**Kata kunci** : anak sekolah, jajan, perilaku

### ABSTRACT

*The World Health Organization (WHO), school-age children are defined as those between the ages of 7 and 15 years. In Indonesia, however, school-age children are generally considered to be between 7 and 12 years old. The behavior of school children in choosing healthy and nutritious snacks needs to receive attention from various sectors. The current issue is that many snacks sold in the school environment are closely related to the use of food additives (Bahan Tambahan Makanan/BTM) in their products. This study used a quantitative descriptive research design. A total of 52 respondents were selected using a total sampling technique. Data were collected by distributing questionnaires containing a set of questions. The data were analyzed using frequency distribution. The results showed that most respondents exhibited good snacking behavior (88.5%) and even very good behavior (7.7%), although a small number (3.8%) still displayed poor snacking behavior. In conclusion, the research subjects were fourth- and fifth-grade students at SDN 03 Serang, most of whom were male (53.8%), and the majority of respondents already demonstrated good snacking behavior (88.5%).*

**Keywords** : behavior, school children, snacks

### PENDAHULUAN

Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), anak sekolah merupakan anak yang berumur antara 7 sampai 15 tahun, namun di Indonesia biasanya berumur antara 7 sampai 12 tahun (Aini, 2019). Usia sekolah merupakan masa transisi yang penting, di mana pengalaman dari masa lalu masih berpengaruh dan terus berlanjut hingga masa depan (Aini, 2019). Anak-anak sekolah biasanya menghabiskan sepertiga waktunya sehari-hari di sekolah (Aini, 2019). Dalam konteks karakteristik anak usia sekolah dalam perilaku jajan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi, seperti jenis kelamin, dan tingkat pendidikan orang tua. Perbedaan jenis kelamin juga dapat memainkan peran dalam perilaku jajan, anak laki-laki cenderung tertarik

pada makanan yang lebih besar porsi atau berenergi tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi pilihan jajanan mereka di sekolah, oleh karena itu anak-anak yang merupakan konsumen utama seringkali tidak mengetahui atau memperhatikan seberapa aman, bersih dan sehatnya makanan tersebut (Tamanampo et al., 2023). Tingkat pendidikan orang tua juga memainkan peran utama, orang tua berdasarkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung memberikan pemahaman tentang pentingnya pola makan sehat kepada anak-anak mereka, sementara orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah mungkin mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi atau pengetahuan tentang jajanan sehat dan sumber daya untuk mendukung kebiasaan makan sehat anak – anak (Soares, 2015).

Perilaku siswa sekolah dasar ketika memilih jajanan yang sehat dan bergizi memerlukan perhatian terhadap berbagai faktor. Di sekolah, anggota komunitas sekolah yang ada di lingkungan tersebut memainkan peran penting. Kepala sekolah dan guru merupakan faktor penting dan kunci dalam hal ini penentu bagaimana menjaga kualitas jajanan sehat di sekolah. Pilihan jajanan di sekolah kini semakin bervariasi, dan perkembangan ini dapat mendorong kebiasaan membeli jajanan di kalangan siswa, terutama saat jam istirahat. Di lingkungan sekolah, sebagian besar anak-anak masih belum terbiasa mengonsumsi jenis jajanan tertentu yang sehat (Aini, 2019). Jajanan merupakan makanan dan minuman yang disediakan dan dijual oleh penjual kaki lima di pinggir jalan serta lokasi umum lainnya, dan biasanya dikonsumsi langsung tanpa perlu proses pengolahan atau persiapan tambahan (Safriana, 2012).

Perilaku makanan jajanan tidak lepas dari kebersihan siswa, jika siswa langsung menyentuh benda kotor saat bermain atau langsung makan jajanan tanpa mencuci tangan, dan imunitas tubuh sedang melemah maka kemungkinan besar terjadi keracunan akibat mikroba (Ulilalbab & Suprihartini, 2018). Jajanan berkaitan dengan tingkat keamanan yang diterapkan oleh penjual jajanan tersebut, penggunaan bahan kimia berbahaya secara tidak benar serta penambahan bahan tambahan makanan yang tidak sesuai adalah contoh rendahnya pengetahuan penjual makanan mengenai keamanan makanan yang dijual atau dijajakan (Safriana, 2012). Sebuah penelitian di Amerika menemukan bahwa anak-anak mendapatkan lebih dari sepertiga kalori harian mereka dari makanan cepat saji dan minuman ringan (Safriana, 2012). Menurut berbagai penelitian, jajanan sering mengandung bahan tambahan yang berbahaya bagi kesehatan anak dan dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang mereka. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pola makan dan perilaku tidak sehat merupakan faktor utama tingginya angka kematian akibat kanker dan penyakit jantung koroner (Syam et al., 2018).

Berdasarkan data kejadian keracunan obat dan makanan tahun 2019 dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOMRI), jumlah korban terbanyak ketiga terjadi pada tingkat sekolah dasar yaitu sebanyak 872 kasus akibat jajanan olahan yang tidak sehat (BPOM, 2019). Fenomena saat ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah cenderung mengonsumsi makanan yang tidak sehat, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau perhatian dari anak-anak sebagai konsumen utama terhadap aspek keamanan, kebersihan, dan kesehatan dari makanan yang mereka pilih (Tamanampo et al., 2023). Terjadi KLB keracunan makanan pada tahun 2015 di Jawa Tengah, terdokumentasikan keracunan makanan yang melibatkan 289 individu, khususnya dalam kelompok usia sekolah (Sari, 2017). Jajanan yang dijual di lingkungan sekolah erat kaitannya dengan penggunaan bahan tambahan makanan (BTM) pada produknya. Tujuan penambahan Bahan Tambahan Makanan (BTM) bertujuan untuk meningkatkan kualitas jajanan dari segi warna, aroma, tekstur, dan rasa (Syam et al., 2018). Kejadian serupa juga terjadi di SD Kulon Progo, ditemukan makanan mengandung bahan tambahan makanan dalam jumlah di bawah standar yaitu 4% sampel jajanan sekolah mengandung pengawet seperti natrium benzoat dan asam sorbat yang digunakan tidak sesuai standar yang ditetapkan, serta 8% sampel mengandung pemanis natrium siklamat yang juga tidak memenuhi persyaratan (Ulilalbab & Suprihartini, 2018).

Selain itu, kejadian keracunan juga terjadi di Jawa Barat tepatnya di SD Negeri 03 Jati, Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat (KBB) pada tanggal 27 September 2023, keracunan terjadi akibat konsumsi jajanan ringan berjenis aci mini (cimin). Para korban keracunan menunjukkan gejala umum keracunan seperti muntah, diare, dan demam setelah itu korban langsung di evakuasi ke fasilitas kesehatan di Kawasan Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat. Satu korban dari 34 siswa yang mengalami keracunan tersebut dinyatakan meninggal dunia (Pradana 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2022) menunjukkan, hasil penelitian bahwa mayoritas siswa sekolah dasar di wilayah pelayanan Puskesmas Kecamatan Pesangarahan berada pada kategori baik ditinjau dari perilaku jajanan yang meliputi faktor pengetahuan, sikap, dan keterampilan/praktik. Pemerintah daerah memainkan peran penting dalam menetapkan standar kantin sehat di semua sekolah dasar. Hal ini juga berperan penting dalam melakukan inspeksi sekolah secara berkala untuk lebih memperhatikan upaya sekolah dalam meningkatkan sistem kesehatan jajanan bagi anak usia sekolah (Setiawan et al., 2022).

Perilaku konsumsi jajanan di kalangan siswa sekolah dasar merupakan isu penting yang berkaitan langsung dengan kesehatan dan gizi anak usia sekolah. Meskipun jajanan dapat menjadi sumber energi tambahan, banyak di antaranya yang tidak memenuhi standar keamanan pangan, mengandung bahan tambahan berbahaya, atau disajikan tanpa memperhatikan higiene dan sanitasi yang memadai. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan seperti keracunan makanan dan penyakit infeksi saluran pencernaan. Penelitian oleh (Rahma et al., 2024) di SDN Cicalengka 05 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik terhadap pemilihan makanan jajanan sehat. Namun, observasi terhadap higiene sanitasi makanan jajanan menunjukkan risiko ketidaksesuaian sedang, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan siswa.

Selain itu di SD Negeri 93 Kendari, dalam penelitian yang dilakukan (Indah et al., 2024) menemukan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan cukup (81,48%) dan sikap positif (88,89%) terhadap jajanan sehat. Namun, persepsi yang kurang baik terhadap jajanan sehat masih ditemukan pada 37,04% responden, menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya memilih jajanan yang aman dan bergizi. Faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, kebiasaan membawa bekal, dan dukungan guru juga berperan dalam perilaku jajan siswa. Fitriani (2015) dalam penelitiannya di SD Negeri Cikunir menemukan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan kurang (79,1%) dan sikap negatif (74,4%) terhadap jajanan, serta tidak memiliki kebiasaan membawa bekal dari rumah (68,6%). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap jajanan sehat. Perilaku jajan sembarangan juga masih menjadi masalah di beberapa daerah. Penelitian oleh (Purba et al., 2021) di Desa Kuta Gugung menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah memiliki perilaku negatif dalam memilih jajanan, yang dapat berdampak pada status gizi dan kesehatan mereka. Penelitian serupa oleh Ulilalbab dan Suprihartini (2024) di SDN Ngadirejo 3 Kota Kediri, menemukan bahwa sebagian besar siswa memilih jajanan karena rasanya enak (72,5%), tanpa mempertimbangkan aspek higienitas dan keamanan makanan. Sebanyak 27,5% siswa jarang mencuci tangan sebelum makan, menunjukkan perlunya edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Edukasi mengenai jajanan sehat juga penting dalam menghadapi era new normal (Atifah et al., 2022) melaksanakan edukasi kepada siswa SDN 02 Payakumbuh dan menemukan peningkatan pengetahuan siswa terhadap keamanan jajanan serta keterampilan dalam mengidentifikasi simbol-simbol pada bungkus jajanan. Selain itu pelatihan kader cilik pengawas jajanan anak sekolah juga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa menurut penelitian (Martony, 2020). Dalam penelitian (Utami dan Waladani., 2017) menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki kebiasaan membeli jajanan berjenis gorengan (51,3%), meskipun sudah sarapan di rumah. Hal ini menunjukkan perlunya

pengawasan dan nasihat dari orang tua dan guru untuk mengendalikan jenis jajanan yang dipilih siswa. Penelitian oleh (Rahayu et al., 2024) di SDN Sriamur 05 Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku jajan yang baik (67,6%), namun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya memilih jajanan yang sehat dan aman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku jajan anak kelas IV dan V di SD Negeri 03 Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2024 di SD Negeri 03 Serang Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Populasi penelitian ini adalah anak – anak kelas IV dan V di SD Negeri 03 Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 responden. Penelitian ini telah mendapat izin etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan No.B.LPPM-UHB/292/04/2024. Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tentang perilaku jajan sejumlah 21 pernyataan berbentuk skala likert yang diadopsi dari penelitian (Rohmatillah, 2019). Nilai Uji validitas dan reliabilitas menggunakan uji Cronbach's Alpha dengan hasil 0,747. Selanjutnya menganalisis data menggunakan distribusi frekuensi menggunakan aplikasi SPSS.

## HASIL

### Distribusi Karakteristik Responden Anak Kelas IV Dan V Di SD Negeri 03 Serang Tahun 2024

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Pada Anak Kelas IV dan V di SD Negeri 03 Serang Tahun 2024**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – Laki	28	53.8
Perempuan	24	46.2
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>
<b>Tingkat Pendidikan Orang Tua</b>		
Pendidikan Dasar	40	76.9
Pendidikan Menengah	11	21.2
Pendidikan Tinggi	1	1.9
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan orang tua pada anak kelas IV dan V di SD Negeri 03 Serang sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak (53.8%). Selain itu Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua menunjukkan bahwa mayoritas orang tua responden memiliki tingkat pendidikan dasar, yaitu sebesar 76,9%.

### Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Jajan Anak Kelas IV dan V di SD Negeri 03 Serang Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa perilaku jajan pada anak kelas IV dan V di SD Negeri 03 Serang Sebagian besar anak berperilaku jajan baik sebanyak (88.5%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Jajan Anak Kelas IV dan V di SDN 03 Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun 2024**

Perilaku Jajan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat baik	4	7.7
Baik	46	88.5
Buruk	2	3.8
Sangat buruk	0	0
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

## PEMBAHASAN

Tabel 1, menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada gambaran perilaku jajan anak kelas IV dan V di SDN 03 Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga, sebanyak 28 responden (53.8%) berjenis kelamin laki – laki dan 24 responden (46.2%) berjenis kelamin perempuan, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tamanampo juga memiliki hasil yang sama yaitu laki – laki 51,2% dan perempuan 48,8% (Tamanampo et al., 2023). Meskipun selisihnya tidak terlalu besar namun secara keseluruhan lebih banyak anak laki-laki dibandingkan anak perempuan, distribusinya cukup seimbang untuk memberikan gambaran yang representatif tentang populasi yang diteliti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pitriyanti 2023, dengan hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara laki-laki dan Perempuan sebesar 52% dan 48% (Pitriyanti et al., 2023), kemudian dari hasil penelitian lain tentang perilaku jajan juga didapatkan hasil yang berbeda yaitu separuh dari 28 responden yang berjenis kelamin perempuan atau 56,0% (Sari, 2022).

Selain itu berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan orang tua pada Tabel 4.2 diperoleh data sebagian besar responden (76.9%) tingkat pendidikan orang tua pada level dasar, diikuti 11 responden (21.2%) pendidikan menengah dan sangat sedikit orang tua responden yang memiliki level pendidikan yang tinggi, hanya 1 responden (1.9%). Ini mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan orang tua responden sebagian besar terbatas pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini konsisten dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul Gambaran Perilaku Jajan Siswa di SDN Kalibeji 2 Sempor, dengan hasil bahwa orang tua siswa sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 35 orang, 46,1% (Utami & Waladani, 2017). Latar belakang pendidikan seseorang merupakan faktor kunci yang memengaruhi pengetahuan, dan diharapkan pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku jajan. Meski demikian, masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah belum tentu kurang mampu dalam menyiapkan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi jika dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi (Tambunan, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku jajan anak. Perilaku jajan anak bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor tambahan lain, seperti lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan jajan (Soares, 2015). Selain itu, penelitian sejenis juga dilakukan oleh Aini, yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua responden umumnya merupakan pendidikan formal yang memadai terlihat dari sebagian besar orang tua responden, di mana 41,2% telah menempuh pendidikan hingga jenjang SMA atau yang sederajat (Aini, 2019). Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden di SDN 03 Serang sejumlah 46 responden (88.5%) memiliki perilaku jajan yang tergolong baik, diikuti perilaku jajan sangat baik hanya sebesar (7.7%) dan sebanyak (3.8%) memiliki perilaku yang tergolong buruk. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Kurniawan et al., 2018), menyebutkan hasil yang sama bahwa hasil kategori baik mencakup 20 anak dengan persentase 44,4%, sedangkan kategori kurang meliputi 19 anak dengan persentase 42,2%.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran perilaku jajan siswa di tingkat sekolah dasar dalam membeli jajanan di lingkungan sekolah, proses memilih jajanan melibatkan bagaimana cara murid dalam membeli jajanan tersebut serta pemilihan jajan dan perilaku mereka dalam memilih jajan, dan bagaimana kemudian anak – anak mengkonsumsinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas responden di SDN 03 Serang sebanyak 46 responden (88.5%) memiliki perilaku jajan yang tergolong baik, diikuti perilaku jajan sangat baik hanya sebesar (7.7%) dan sebanyak (3.8%) memiliki perilaku yang tergolong buruk. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh (Febriyanto, 2016) tentang Gambaran Perilaku Jajan Anak dengan hasil Sebagian besar responden menunjukkan perilaku yang positif dalam pemilihan jajanan.

Meskipun sebagian besar anak sudah berperilaku baik bahkan sangat baik serta mendukung terhadap perilaku jajan sehat tersebut., namun masih ada beberapa anak yang perilaku jajannya tergolong buruk yaitu sebesar (3.8%) dari 52 responden. Hal ini perlu disoroti karena dapat menjadi kebiasaan bagi anak-anak dan berdampak negatif bagi kesehatan mereka. Beberapa anak masih memilih jajanan yang banyak mengandung penyedap rasa serta tidak memperhatikan tanggal kedaluwarsa terlebih dahulu, mereka cenderung memilih jajanan yang mencolok dan mengandung pewarna serta pemanis buatan seperti saus, serta jajanan yang mengandung minyak berlebih atau digoreng dengan minyak yang berwarna kehitaman juga masih diminati. Selain itu, banyak anak yang masih berada dalam usia sekolah yang tidak memperhatikan kebersihan tempat makannya dan tetap memilih jajanan yang tidak berkemasan, tidak ditutupi, atau bungkusnya sudah rusak.

Penelitian yang dilakukan (Alfiriza, 2019) menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mendukung perilaku jajanan anak ketika memilih jajanan yang tidak sehat adalah tayangan pada media massa, makanan yang sering muncul di media massa biasanya lebih populer dan menarik bagi anak-anak meski tidak begitu sehat. Selain itu, tingginya konsumsi makanan jajanan oleh responden yang masih memilih makanan terbuka dengan kebersihan yang kurang, disebabkan oleh minimnya pengawasan dan kurangnya pengetahuan mengenai pengolahan makanan yang aman dan sehat. Hal ini diperparah dengan banyaknya jajanan yang dijual oleh pedagang dengan harga yang terjangkau dan murah, sehingga menarik bagi anak-anak sekolah dasar (Apri, 2021). Penelitian oleh (Zainuddin et al., 2023) menunjukkan bahwa edukasi melalui media lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang keamanan makanan jajanan. Setelah intervensi, siswa lebih mampu mengenali jenis makanan jajanan yang mengandung zat berbahaya dan memahami dampaknya terhadap kesehatan. Selain itu penelitian serupa yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2023) menemukan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan gizi yang kurang, dan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan kebiasaan konsumsi jajanan tinggi energi. Namun, terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan konsumsi jajanan tinggi energi dan status gizi anak.

Penelitian oleh (Yusnira., 2017) di SDN Ridan Permai menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dan sikap negatif tentang makanan jajanan, serta praktik atau perilaku pemilihan makanan jajanan yang tidak baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap anak dengan praktik atau perilaku pemilihan makanan jajanan. (Mulyawati et al., 2017) meneliti pengaruh pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan terhadap pengetahuan dan sikap anak. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan setelah intervensi pendidikan kesehatan. Upaya peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang pentingnya jajanan sehat juga dilakukan melalui sosialisasi dan ceramah penelitian oleh (Mulyani et al., 2021) melaporkan bahwa kegiatan tersebut berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak untuk memilih makanan yang bergizi dan mengurangi konsumsi makanan sembarang.

Penelitian serupa oleh (Indah et al., 2022) di SD Negeri 93 Kendari menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap jajanan sehat. Namun,

masih terdapat siswa dengan persepsi yang kurang baik, menunjukkan perlunya edukasi yang berkelanjutan. Menurut (Nurharlinah et al., 2023) melaporkan bahwa edukasi tentang jajanan sehat di SDN 113 Palembang berhasil meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak dalam memilih makanan sehat. Anak-anak menjadi lebih antusias dan aktif dalam memilih jajanan yang bergizi. Penelitian oleh (Fitriani dan Andriyani., 2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap anak usia sekolah akhir tentang makanan jajanan. Anak-anak dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang positif terhadap pemilihan makanan jajanan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sunarto et al., 2023) yang meneliti pengaruh penyuluhan gizi terhadap tingkat pengetahuan jajan anak sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa penyuluhan gizi efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang jajanan sehat. Pengetahuan orang tua juga berperan penting dalam kebiasaan jajan anak. Penelitian (Oktaviana et al., 2019) menemukan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang jajanan sehat, namun masih perlu peningkatan melalui media cetak, elektronik, dan konsultasi dengan petugas kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Di SD Negeri 03 Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga, sebagian besar siswa di kelas IV dan V adalah laki-laki (53,8%), sementara mayoritas orang tua responden memiliki tingkat pendidikan dasar (76,9%). Walaupun latar belakang pendidikan orang tua umumnya masih pada tingkat dasar, perilaku jajan anak-anak menunjukkan hasil yang positif, dengan (88,5%) dari mereka telah menunjukkan perilaku jajan yang baik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dukungan, serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, keluarga besar, dosen pembimbing, seluruh dosen Universitas Harapan Bangsa, teman-teman seperjuangan, serta seluruh responden dan kepala sekolah SD Negeri 03 Serang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aderita, N. I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Makanan Jajanan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Madegondo Grogol. *Indonesian Journal on Medical Science*, 1(1), 1–10.
- Adventus. (2019). Pengertian Perilaku. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Aini, S. Q. (2019). Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 15(2), 133–146. <https://doi.org/10.33658/jl.v15i2.153>
- Alfiriza, S. F. (2019). Hubungan Perilaku Jajanan Kurang Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Anak (Usia 8-10 Tahun) Di SD Negeri 01 Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang Syafrianty. 1–12.
- Anjani, D., Noviati, P. R., & Rohimat, M. (2021). Hubungan Pemilihan Jajanan Sehat dalam Mengembangkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(2), 98–106. <https://doi.org/10.17509/jppd.v8i2.40497>
- Apri, J. (2021). STIKes Santa Elisabeth Medan Selatan Kabupaten Labuhan Stikes Santa Elisabeth Medan. 1–87. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp->

- content/uploads/2022/01/Hotmaria-Gurning.pdf
- Atifah, Y., Achyar, A., Satria, R., Violita, V., Rahmatika, H., & Azizah, J. (2022). Edukasi Jajanan Sehat kepada Siswa SD dalam Menghadapi Era New Normal. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 213–217.
- Febriyanto, M. A. B. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. June.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1). <https://vm36.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/1184>
- Indah, M. Y., Bahar, H., & Hikmawati, Z. (2022). Gambaran Jajanan Sehat dan Perilaku Memilih Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di SD. *HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(1). <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i1.4577>
- Latifah, R. D. (2012). Gambaran Perilaku Jajan Murid Sd Impres Bertingkat Kelapa Tiga Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
- Kurniawan, F. H., Saichudin, & Merawati, D. (2018). Gambaran Perilaku Jajan dan Aktivitas Fisik Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Oro-Oro Ombo 02 Kota Batu. *Jurnal Sport Science*, 6(2), 1–14. <https://id.wiktionary.org/wiki/perilaku>
- Mapossa, J. B. (2018). METODE PENELITIAN. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065%0A> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507%0A> <http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005%0A> <https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z%0A> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Martony, O. (2020). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa SD sebagai Kader Cilik Pengawas Jajanan Anak Sekolah melalui Pelatihan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 1–10.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Sugiyono 2015. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 5253004(021), 1–15.
- Mulyani, I., Marniati, M., Putri, E. S., Khairunnas, K., Muliadi, T., Ayunda, H. M., & Jasmi, J. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Pentingnya Jajanan Sehat. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1). <https://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/35>
- Mulyawati, I., Kuswardinah, A., & Yuniastuti, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak. *Public Health Perspective Journal*, 2(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/10992>
- Nurharlinah, N., Herdiani, R., & Herleni, H. (2023). Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah di SDN 113 Palembang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.39151>
- Nuryani, N., & Rahmawati, R. (2018). Kebiasaan jajan berhubungan dengan status gizi siswa anak sekolah di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 114–122. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.114-122>
- Pitriyanti, L., Septiati, Y. A., Putri, A. P., & Karmini, M. (2023). Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Jajan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2432>
- Purba, A. Y. B., Derang, I., Ginting, F. S. H., & Siallagan, A. M. (2021). Gambaran Perilaku Anak Usia Sekolah dalam Jajan Sembarangan di Desa Kuta Gugung Kec. Naman Teran Kab. Karo Sumatera Utara Tahun 2021. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 4(2), 1–10.
- Rahmawati, L., Hardinsyah, A., & Octavia, Z. F. (2023). Hubungan antara Pengetahuan Gizi,

- Kebiasaan Jajan dan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi dan Kuliner*, 3(1). <https://doi.org/10.24114/jnc.v3i1.42427>
- Rahma, Z. A., Setyoko, S., Prijanto, T. B., & Wahyudin, D. (2024). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Pemilihan Makanan Jajanan yang Sehat di SDN Cicalengka 05. *Environmental Health and Safety Journal*, 1(1), 1–10.
- Safriana. (2012). Perilakumemilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdn. Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Promkes*, 1–160.
- Sari, D. (2022). The Effect of Counseling on the Behavior of Preventing Snacking Outside the State School Cateria 060925 Medan Amplas District. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615–109.
- Selung, R., Wasliah, I., & Pratiwi, E. A. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Permainan Edukatif Monopoli Jajanan Sehat Terhadap Perilaku Memilih Jajan Anak Usia Sekolah Di Sdn Gubeng 1 Surabaya.
- Setiawan, R. A., Rostarina, N., & Susanti, D. (2022). Gambaran Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(Khusus), 132.
- Shinta Maharani, & Resti Tri Putri. (2017). Hubungan Perilaku Jajan Sembarangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Di Sdn 82 Palembang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 7(12), 47–53. <https://doi.org/10.52395/jkjims.v7i12.61>
- Soares, S. (2015). Hubungan Perilaku Jajan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di SDN Kedondong 2 Kecamatan Tulangan Kabupatten Sidoarjo, 151, 10–17.
- Sunarto, S., Mustamin, M., & Apriani, N. W. (2023). Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Jajan Anak Sekolah Dasar.
- Syam, A., Indriasari, R., & Ibnu, I. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Makanan Jajanan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kartu Kwartet Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar. *JURNAL TEPAT : Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 1(2), 127–136. [https://doi.org/10.25042/jurnal\\_tepat.v1i2.36](https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v1i2.36)
- Tamanampo, K. L., Renteng, S., & Simak, V. F. (2023). Hubungan Peran Orang Tua tentang Jajanan Sehat Dengan Sikap Dan Kebiasaan Jajan Anak Di SD Negeri Kalasey Kecamatan Pineleng. 1(2), 6–11.
- Tambunan, G. N. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Jajan Anak Di Sd Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018. Pengaruh Harga Diskon Dan Persepsi Produk Terhadap Nilai Belanja Serta Perilaku Pembelian Konsumen, 7(9), 27–44.
- Ulilalbab, A., & Suprihartini, C. (2018). Gambaran Perilaku Jajan pada Siswa Kelas IV-V di SDN Ngadirejo 3 Kota Kediri membentuk pengetahuan anak mengenai nutrisi makanan yang mempunyai karakteristik mutu mempunyai rasa enak . 8 Disisi lain yang perlu. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 1(1), 1–7.
- Utami, W., & Waladani, B. (2017). Gambaran Perilaku Makanan Jajanan Siswa di SDN Kalibeji 2 Sempor. *Urecal*, 315–322.
- Yusnira, Y. (2017). Pengetahuan Anak Tentang Makanan Jajanan Dengan Praktik Pemilihan Makanan Jajanan Di SDN Ridan Permai. *Jurnal Gizi: Nutritions Journal*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jurnalgizi/article/view/204>
- Zainuddin, N., Rahman, S. N., Kasmad, R., Alam, N., & Asikin, A. M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Media Edukasi Lembar Balik. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15321>